



# PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UKRIDA TENTANG KORUPSI DARI SUDUT PANDANG ETIKA BISNIS

**Y.B. Andre Marvianta**

**HP. Sunardi**

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

ybam@ukrida.ac.id

sunardi@ukrida.ac.id

## ABSTRACT

*The objectives of this research is to know students' perception about corruption in Indonesia and about the fraudulent of the norms. The sample of this study is active students in Krida Wacana of Christian University. This research is conducted through survey method. The result shows that: there is no significant difference between students who have take Business Ethics and Profession and students who have not take Business Ethics and Profession about fraudulent the norms; there is no significant difference between students who have take Business Ethics and Profession and students who have not take Business Ethics and Profession about violation to the State; there is no significant difference between students who have take Business Ethics and Profession and students who have not take Business Ethics and Profession about private right or vested interest.*

**Keywords:** *students, corruption, norms*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai korupsi di Indonesia, ditinjau dari persepsi mahasiswa mengenai adanya tindakan melanggar norma-norma, persepsi mengenai adanya tindakan yang merugikan negara atau masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, dan persepsi mahasiswa mengenai adanya tujuan untuk keuntungan pribadi atau golongan. Objek penelitian adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Ukrida. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei terhadap mahasiswa di Fakultas Ekonomi Ukrida. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan paham antara mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi dengan mahasiswa yang belum mengikuti matakuliah Etika Bisnis dan Profesi mengenai tindakan melanggar norma-norma, tidak ada perbedaan paham antara mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi dengan mahasiswa yang belum mengikuti matakuliah Etika Bisnis dan Profesi mengenai tindakan merugikan negara atau masyarakat secara langsung atau tidak langsung, tidak ada perbedaan paham antara mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi dengan mahasiswa yang belum mengikuti mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi mengenai adanya tujuan untuk kepentingan pribadi atau golongan.

**Kata kunci:** mahasiswa, korupsi, norma

## PENDAHULUAN

Korupsi dipandang sebagai suatu kejahatan terutama yang terkait penyelewengan uang rakyat dan merugikan negara. Korupsi di Indonesia sudah menjadi masalah yang berdampak pada kehidupan orang banyak karena sudah merugikan keuangan dan perekonomian negara. Korupsi juga menghilangkan modal, yaitu menyebabkan hilangnya modal keuangan karena telah dicuri dan dipindahkan ke tangan tangan pribadi. Korupsi merupakan tindakan ketidakjujuran, tidak bermoral dan penyimpangan dari kebenaran atau tindakan yang tidak beretika.

Untuk menanggulangi atau mengurangi tindak kejahatan korupsi, maka perlu dilakukan pendidikan etika moral secara nasional untuk menumbuhkembangkan budaya malu, tidak berbuat jahat, tidak berbuat curang dan tidak korupsi. Dalam upaya untuk memberantas korupsi perlu juga menerapkan prinsip-prinsip *good governance* pada instansi-instansi pemerintahan dan perusahaan-perusahaan. Penggunaan prinsip *good governance* dalam dunia usaha disebut *Good Corporate Governance (GCG)*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan penelitian ini adalah: 1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang korupsi; 2. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang tata kelola pemerintahan yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi Manajemen terhadap korupsi dan persepsi mahasiswa tentang tata kelola pemerintahan yang baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada program studi Manajemen dalam menyusun kurikulum Program Studi Manajemen dan bagi para dosen yang mengampu matakuliah Etika Bisnis dan *Good Corporate Governance*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Mahasiswa Manajemen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) Mahasiswa adalah orang yang belajar

diperguruan tinggi. Mahasiswa Manajemen adalah orang yang belajar diperguruan tinggi pada program studi manajemen.

### Persepsi

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2005), persepsi adalah tanggapan dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Robbins (2006) mengungkapkan bahwa persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Setiap individu memiliki persepsi terhadap suatu benda atau lingkungannya, namun mempersepsikannya dapat berbeda, hal tersebut disebabkan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu : 1). Faktor pada pemersepsi, yaitu pihak pelaku persepsi; 2). Faktor pada target, yaitu obyek atau target yang dipersepsikan; 3). Faktor situasi, yaitu konteks situasi di mana persepsi itu dibuat.

### Korupsi

Kata “korupsi” berasal dari bahasa Latin “*corruptio*” atau “*corruptus*”. Dari bahasa Latin tersebut kemudian dikenal istilah “*corruption, corrupt*” (Inggris), “*corruption*” (perancis) dan “*corruptie/Koruptie*” (Belanda). Pada prinsipnya, arti korupsi adalah kebusukan, keburukan, kejahatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian.

Ada beberapa istilah yang mempunyai arti yang sama dengan korupsi, yaitu *gin moun*g (bahasa Thai) artinya makan bangsa; *tanwu* (China) berarti keserakahan bernoda, *oshoku* (Jepang) yang berarti kerja kotor.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Korupsi adalah:

“sesuatu yang busuk, jahat dan merusak, berdasarkan kenyataan tersebut perbuatan korupsi menyangkut sesuatu yang bersifat amoral, sifat keadaan yang busuk, menyangkut jabatan instansi atau aparatur pemerintrah, penyelewengan kekuasaan dalam jabatan karena pemberian, menyangkut faktor ekonomi dan

politik dan penempatan keluarga atau golongan ke dalam kedinasan di bawah kekuasaan jabatan”.

Korupsi adalah perbuatan buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok dan sebagainya. Bentuk-bentuk korupsi antara lain : 1). Kerugian Keuangan Negara; 2). Suap menyuap; 3). Penggelapan dalam Jabatan; 4). Pemerasan; 5). Perbuatan curang; 6). Benturan Kepentingan; dan, 7). Gratifikasi.

Bentuk/Jenis tindak pidana korupsi dan tindak pidana yang berkaitan dengan korupsi berdasarkan UU Tindak Pidana Korupsi dapat dikelompokkan : 1). Melawan hukum memperkaya diri dan dapat merugikan keuangan Negara; 2). Menyalahgunakan kewenangan untuk kepentingan diri sendiri dan dapat merugikan keuangan Negara; 3). Menyuap pegawai negeri; 4). Memberi hadiah kepada pegawai negeri karena jabatannya; 5). Pegawai negeri menerima suap; 6). Pegawai negeri menerima hadiah yang berhubungan dengan jabatannya; 7). Menyuap Hakim; 8). Menyuap advokat; 9). Hakim dan advokat menerima suap; 10). Pegawai negeri menggelapkan uang atau membiarkan penggelapan; 11). Pegawai negeri memalsukan buku untuk pemeriksaan administrasi; 12). Pegawai negeri merusakkan bukti; 13). Pegawai negeri membiarkan orang lain merusakkan bukti; 14). Pegawai negeri membantu orang lain merusakkan bukti; 15). Pegawai negeri memeras; 16). Pegawai negeri memeras pegawai yang lain; 17). Pemborong berbuat curang; 18). Pengawas proyek membiarkan perbuatan curang; 19). Rekan TNI/Polri berbuat curang; 20). Pengawas rekanan TNI/Polri membiarkan perbuatan curang; 21). Penerima Barang TNI/Polri membiarkan perbuatan curang; 22). Pegawai Negeri menyerobot tanah negara sehingga merugikan orang lain; 23). Pegawai negeri turut serta dalam pengadaan yang diurusnya; 24). Pegawai negeri menerima gratifikasi dan tidak lapor KPK; 25). Merintang proses pemeriksaan; 26). Tersangka tidak memberikan keterangan mengenai kekayaannya; 27). Bank yang tidak memberikan keterangan rekening tersangka; 28). Saksi atau ahli yang tidak memberi keterangan atau memberi keterangan palsu; 29). Orang yang memegang rahasia jabatan tidak memberikan keterangan atau memberi keterangan palsu; dan,

30). Saksi yang membuka identitas pelapor.

Untuk menilai ada tidaknya tindak korupsi telah terjadi ataukah belum dapat berpedoman pada beberapa indikator tindakan korupsi antara lain yaitu: 1). Adanya tindakan yang melanggar norma-norma; 2). Adanya tindakan yang merugikan negara secara langsung maupun tidak langsung; dan, 3). Adanya tujuan untuk keuntungan pribadi atau golongan.

### **Etika Bisnis**

Etika bisnis merupakan pemahaman tentang yang baik dan benar untuk institusi, transaksi, aktivitas dan usaha. Menurut Hallak dan Poisson (2005), etika bisnis adalah etika untuk berbisnis secara baik dan Fair dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan konsekuen. Etika bisnis pada hakekatnya adalah sebuah tindakan moral atau perilaku etis untuk tetap setia pada prinsip-prinsip kebenaran dan keadaban. Etika bisnis adalah refleksi hati nurani yang menampakan kemasyuran nilai-nilai dan prinsip-prinsip ekonomi (bisnis) yang bermartabat, yang menjauhkan diri dari nafsu ketamakan, kepongahan dan kerakusan.

Berbisnis dengan etis adalah :

1). Berperilaku jujur dalam menjalankan aktivitas bisnis. Ini meliputi seluruh aspek dalam menjalankan usaha; 2). Mentaati tata nilai; dan, 3). Konsisten antara apa yang dilakukan dengan apa yang diucapkan.

### **Good Corporate Governance**

Menurut Hallak dan Poisson (2005) pula, *good governance* adalah penyelenggaraan pemerintahan berdasarkan prinsip. Penggunaan prinsip *good governance* dalam dunia usaha disebut *Good Corporate Governance (GCG)*. Dengan kata lain, bahwa dunia usaha harus membangun dan memelihara prinsip-prinsip *good corporate governance* yaitu: partisipasi, hukum dan aturan, transparansi, responsivitas, orientasi konsensus, keadilan dan kewajaran, efisiensi dan efektivitas, akuntabilitas dan visi strategis.

Prinsip dasar *corporate governance* meliputi empat aspek yang merupakan indikator dalam pengelolaan pemerintahan yang baik, yaitu : 1). *Accountability* (akuntabilitas) yaitu kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan; 2). *Fairness* (kewajaran)

perlakuan yang sama; 3). *Transparency* yaitu pengungkapan yang dilakukan tepat waktu serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, serta *stakeholders*; dan, 4). *Responsibility* yaitu tanggung jawab korporasi sebagai anggota masyarakat yang tunduk kepada hukum dan bertindak dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat sekitarnya.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena berfokus pada teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2003), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Ukrida. Jumlah mahasiswa aktif adalah 322 orang. Peneliti mengambil sampel sebanyak 163 orang sesuai dengan pendapat Sekaran (2006), yakni ukuran sampel yang tepat adalah 30 sampai 300 sampel. Metode pengambilan sampel yaitu simple random sampling yakni pengambilan sampel secara acak sederhana, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011). Peneliti menggunakan metode purposive sampling dikarenakan semua anggota populasi berpeluang menjadi sampel.

### Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan

peneliti langsung dari responden penelitian yang mengisi kuisioner. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner. Penyebaran kuisioner diberikan secara langsung kepada responden. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009).

### Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan kuisioner skala ordinal dengan tipe skala likert. Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap melalui pernyataan setuju dan ketidak-setujuannya terhadap suatu hal. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat rentang, dengan tidak menyertakan jawaban netral karena peneliti ingin menghindari terjadinya *central tendency effects*, yakni kecenderungan responden untuk memberikan penilaian pada pusat gejala yang dapat terjadi pada keadaan biasa ataupun pada kejadian yang meragukan. Penyerahan kuisioner kepada responden penelitian dilakukan dengan cara diberikan langsung di tempat responden berada. Waktu pengumpulan yakni seketika itu juga setelah kuisioner diisi. Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai instrumen, karena itu perlu dilakukan beberapa pengujian untuk memastikan kualitas instrumen penelitian.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Santoso (2013), variabel adalah satu atau beberapa karakteristik populasi yang perlu diketahui. Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tindakan melanggar Norma-norma, menunjukkan persepsi pemahaman responden mengenai adanya tindakan melanggar norma-norma, dengan indikator: tanggung jawab, kepentingan publik, perilaku profesional, tidak menipu, dan kejujuran.
- 2) Tindakan yang merugikan negara atau masyarakat secara langsung atau tidak langsung, menunjukkan persepsi pemahaman responden mengenai adanya tindakan yang merugikan negara atau masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, dengan indikator: menyalahgunakan wewenang,

menyalahgunakan kesempatan, dan menyalahgunakan sarana.

- 3) Adanya tujuan untuk kepentingan pribadi atau golongan, menunjukkan persepsi pemahaman responden mengenai adanya tujuan untuk kepentingan pribadi atau golongan, dengan indikator: sifat tamak, moral yang kurang kuat, dan gaya hidup konsumtif

## HASIL PENELITIAN

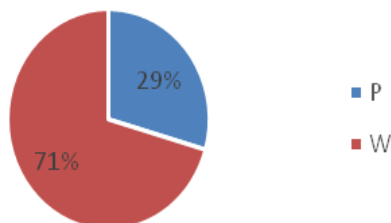
### Dekripsi Hasil Penelitian

Berikut ini diuraikan demografi responden penelitian:

#### 1. Responden menurut jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin wanita.

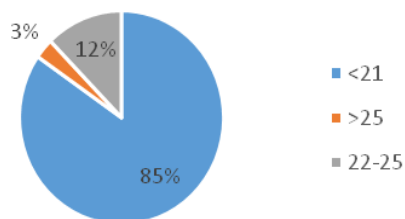
JENIS KELAMIN



#### 2. Responden menurut usia

Berdasarkan usia diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berusia dibawah 21 tahun.

USIA



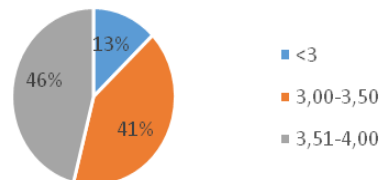
#### 3. Responden menurut Indeks Prestasi Kumulatif

Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memiliki Indeks Prestasi Kumulatif antara 3,00 - 3,50 (41%).

### 3. Responden menurut Indeks Prestasi Kumulatif

Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa bervariasi dimana IPK 3,51 - 4,00 (46%), IPK 3,00 - 3,50 (41%), dan IPK < 3,00 (13%).

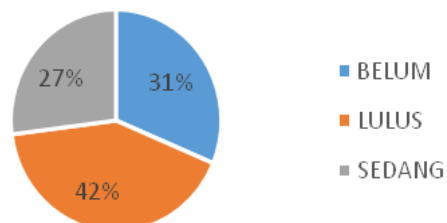
INDEKS PRESTASI KUMULATIF



### 4. Responden dengan Status sudah/belum mengikuti Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi

Responden yang telah mengikuti Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi sebanyak 69% yaitu yang telah lulus 42% dan yang sedang mengambil mata kuliah 27%. Sedangkan yang belum mengikuti Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi sebanyak 31%.

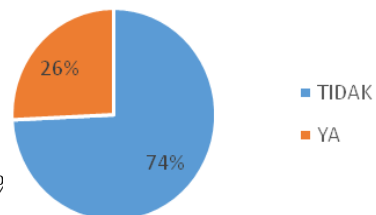
STATUS MATA KULIAH



### 5. Responden dengan status sudah/belum bekerja/memiliki usaha

Diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden belum bekerja/memiliki usaha sebanyak 74%, dan sisanya yang sudah bekerja/memiliki usaha sebanyak 26%.

SUDAH BEKERJA



## Hasil Uji Beda Persepsi Responden Terhadap Korupsi

Melalui Uji Beda akan terlihat apakah terdapat persepsi responden yang telah mengikuti mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi dengan responden yang belum mengikuti matakuliah Etika Bisnis dan Profesi memiliki perbedaan.

## Indikator Pertama: Tindakan Melanggar Norma

Berdasarkan Tabel 1, dengan menggunakan alpha 5%, maka t hitung dalam penelitian ini adalah sebesar 1.167445958, sedangkan t tabel untuk alpha 5% adalah sebesar 1.96. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak signifikan (1.167445958 lebih kecil dari 1.96). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mahasiswa mengambil mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi.

**Tabel 1. Hasil Uji Beda Indikator Tindakan Melanggar Norma**

	Belum Lulus	Sudah Lulus
Mean	14,17647059	13,71428571
Variance	5,588235294	5,449163449
Observations	51	112
df	50	111
Variance Gabungan ( $S^2 P$ )	5,492353463	
Standard Deviasi Gabungan (Sp)	2,343577066	
t hitung	1,167445958	

**Indikator Kedua: Tindakan yang Merugikan Negara atau Masyarakat Secara Langsung maupun Tidak Langsung**  
 Dengan menggunakan alpha 5%, maka t hitung dalam penelitian ini adalah sebesar 1.067177527, sedangkan t tabel untuk alpha 5% adalah sebesar 1.96. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak signifikan (1.067177527 lebih kecil dari 1.96). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mahasiswa mengambil matakuliah Etika Bisnis dan Profesi.

**Tabel 2. Hasil Uji Beda Indikator Tindakan yang Merugikan Negara atau Masyarakat Secara Langsung maupun Tidak Langsung**

	Belum Lulus	Sudah Lulus
Mean	11,74509804	13,13392857
Variance	4,87372549	6,65757722
Observations	51	112
df	50	111
Variance Gabungan ( $S^2 P$ )	6,103586	
Standard Deviasi Gabungan (Sp)	2,470543665	
t hitung	1,067177527	

**Indikator Ketiga: Adanya Tujuan Untuk Kepentingan Pribadi Atau Golongan**  
 Dengan menggunakan alpha 5%, maka t hitung dalam penelitian ini adalah sebesar 1.539714565, sedangkan t tabel untuk alpha 5% adalah sebesar 1.96. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak signifikan (1.539714565 lebih kecil dari 1.96). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mahasiswa mengambil matakuliah Etika Bisnis dan Profesi.

**Indikator Ketiga: Adanya Tujuan Untuk Kepentingan Pribadi Atau Golongan**  
 Dengan menggunakan alpha 5%, maka t hitung dalam penelitian ini adalah sebesar 1.539714565, sedangkan t tabel untuk alpha 5% adalah sebesar 1.96. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak signifikan (1.539714565 lebih kecil dari 1.96). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah mahasiswa mengambil matakuliah Etika Bisnis dan Profesi.

**Tabel 3. Hasil Uji Beda Indikator Adanya Tujuan Untuk Kepentingan Pribadi Atau Golongan**

	<i>Belum Lulus</i>	<i>Sudah Lulus</i>
Mean	14.58823529	14.14285714
Variance	2.687058824	3.042471042
Observations	51	112
df	50	111
Variance Gabungan ( $S^2_P$ )	2.932094577	
Standard Deviasi Gabungan ( $S_p$ )	1.712336	
t hitung	1.539714565	

## **Pembahasan Hasil Penelitian** **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **1. Tindakan Melanggar Norma**

Tidak ada perbedaan pemahaman antara mahasiswa akuntansi yang belum mengikuti matakuliah Etika Bisnis dan Profesi dengan mahasiswa yang sudah mengikuti matakuliah Etika Bisnis dan Profesi terhadap tindakan melanggar norma. Semua mahasiswa paham akan rasa tanggung jawab untuk kepentingan publik. Sebagai Akuntan berperilaku profesional, tidak menipu dan jujur.

### **2. Tindakan yang Merugikan Negara atau Masyarakat secara Langsung Maupun tidak Langsung**

Tidak terdapat perbedaan pemahaman antara mahasiswa akuntansi yang belum mengikuti matakuliah Etika Bisnis dan Profesi dengan mahasiswa yang sudah mengikuti matakuliah Etika Bisnis dan Profesi terhadap tindakan yang merugikan negara atau masyarakat secara langsung atau tidak langsung. Semua mahasiswa paham untuk tidak menyalahgunakan wewenang, kesempatan dan sarana untuk kepentingan pribadi atau golongan.

### **3. Adanya Tujuan untuk Kepentingan Pribadi atau Golongan**

Tidak ada perbedaan pemahaman antara mahasiswa akuntansi yang belum mengikuti matakuliah Etika Bisnis dan Profesi

dengan mahasiswa yang sudah mengikuti matakuliah Etika Bisnis dan Profesi terhadap adanya tujuan untuk kepentingan pribadi atau golongan. Semua mahasiswa paham mengenai sifat tamak, moral yang kurang kuat dan gaya hidup yang konsumtif.

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang sudah dan belum mengikuti Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi sama-sama paham terhadap tindakan melanggar norma.
2. Mahasiswa yang sudah dan belum mengikuti Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi sama-sama paham terhadap tindakan merugikan negara atau masyarakat secara langsung atau tidak langsung.
3. Mahasiswa yang sudah dan belum mengikuti Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi sama-sama paham terhadap adanya tujuan untuk kepentingan pribadi atau golongan.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas di fakultas ekonomi Ukrida sebagai populasi dengan sampel yang digunakan mahasiswa tahun ajaran 2015-2016. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan memperluas populasi dan sampel penelitian agar dapat

digeneralisir secara lebih luas, karena penelitian mungkin akan memberikan hasil yang berbeda di sampel, populasi, dan tempat yang berbeda.

2. Penelitian ini memiliki keterbatasan instrumen. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan metode yang berbeda, memperluas kuesioner, dan menambah jumlah referensi riset-riset terdahulu mengenai korupsi sehingga instrumen menjadi lebih komprehensif, cakupan penelitian menjadi lebih luas, serta mampu menangkap persepsi secara utuh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2011. Pendidikan Anti- Korupsi untuk Perguruan Tinggi.
- Sukrisno Agoes, I Cenik Ardana. 2011. Etika Bisnis dan Profesi, Edisi Revisi Penerbit Salemba Empat.
- <https://farhad88.wordpress.com/2013/04/22/pengertian-korupsi-dan-unsur-unsur-korupsi/> Mohamad Farhad Amaghrobi.
- ACFE. 2014. Report to the Nations. ACFE, 1-80.
- Azhar, Muhammad et al. 2004. Pendidikan Anti Korupsi. Yogyakarta: LP3 UMY.
- Black, Henry Campbell. 1990. Black's Law Dictionary, Edisi VI, West Publishing, St. Paul.
- Gibson, J.L., J.M. Ivancevich, J.H. Donnelly, Jr., 1996. Perilaku, Struktur, Proses Organisasi. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Gonzales, De Asis Maria and World Bank. 2000. Coalition-Building to Fight Corruption. Paper Prepared for the Anti-Corruption Summit, 1-10.
- Hallak, J., and Poisson, M. 2005. Ethics and corruption in education: an overview. *Journal of Education for International Development* 1 (1), 1-16.
- Harahap, S.Wira. Tanpa Tahun. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Maritim Raja Haji Ali Terhadap Kecurangan. *Jurnal Penelitian Universitas Maritim Raja Haji*. Jurnal tidak dipublikasikan.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, Yogi. 2012. Pendidikan Anti Korupsi sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Jurnal tidak dipublikasikan.
- Puspito, N.T., M. Elwina S., I.S. Utari, Y. Kurniadi. 2011. Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Hukum Kepegawaian.
- Robbins, Stephen P. 2006. Perilaku Organisasi. Jakarta: PT Indeks.
- Sekaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Siegel R, Marconi. 1989. Behavioral Accounting. South Westren Publishing Co.
- Sugiyono. 2011. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Tim MCW. 2005. Seri Pendidikan Anti Korupsi Mengerti dan Melawan Korupsi. Jakarta: Kerjasama YAPPIKA dan MCW.
- Haryatmoko. 2011. Etika Publik untuk Integritas Pejabat Publik dan Politisi. Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama.